

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Proses pendidikan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik. Capaian belajar yang memuaskan mampu diraih melalui proses belajar yang dilakukan dengan cara bersungguh-sungguh. Proses ini berlangsung di institusi pendidikan dan didukung oleh berbagai elemen. Sekolah, dijadikan tempat belajar siswa, harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menunjang pengembangan kreativitas berpikir peserta didik agar pembelajaran berkualitas (Gusti, 2020).

Berdasarkan Kemendikbudristek dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen edisi revisi tahun 2023, model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan berpihak pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran yang dihadapi. Model pembelajaran yang dimaksud adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, termasuk pendekatan, strategi, metode, serta teknik yang digunakan pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kemendikbudristek tidak menentukan satu model baku untuk semua mata pelajaran, tetapi memberikan beberapa contoh model pembelajaran yang dapat dipilih dan disesuaikan oleh guru, seperti *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Collaborative*

Learning. Kelima model tersebut ditekankan karena selaras dengan prinsip pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dalam implementasinya, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dengan menggunakan model-model tersebut secara kreatif untuk mencapai capaian pembelajaran sesuai fase peserta didik.

Pada Pembelajaran IPA dalam kurikulum merdeka termasuk ke dalam pembelajaran IPAS terintegrasi dalam suatu tema. Dimana dalam kedudukan pembelajaran IPA materi pembelajarannya harus memiliki konsep pembelajaran yang sederhana sesuai dengan kemampuan siswa, maka setelah diberlakukan kurikulum merdeka secara konsep mampu menjawab beberapa hal yang menjadi topik permasalahan pada pembelajaran IPA (Hasanah dkk., 2023:34). Implementasi pembelajaran IPAS merupakan, pemberian mata pelajaran IPA kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. (Mardiyana dkk, 2021:11).

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan Ibu Aminatul Camalia, S.Pd. selaku guru kelas IV UPTD SDN Banyubunih 1 pada tanggal 15 Juni 2025. Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan bahwa: (1) penggunaan model dan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (2) minat belajar peserta didik cenderung meningkat apabila pembelajaran diselingi dengan kegiatan interaktif berbasis teknologi seperti permainan atau kuis digital; (3) pembelajaran IPAS di kelas IV sebelumnya telah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), namun penerapan sintaksnya belum terlaksana secara optimal, terutama pada tahap share di mana tidak semua siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan

kelas; (4) guru menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih mudah; dan (5) hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah dibandingkan muatan pelajaran lainnya, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Selain dari hasil wawancara, penelitian ini juga didukung oleh observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2025. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa: (1) sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya pada kelas IV sebagai subjek penelitian; (2) perangkat pembelajaran yang digunakan guru meliputi modul ajar, buku paket, dan buku teks; (3) fasilitas sekolah seperti proyektor, Wi-Fi, dan Chromebook sudah tersedia namun pemanfaatannya sebagai media belajar masih terbatas; (4) metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan; (5) karakteristik peserta didik selama pembelajaran bervariasi, sebagian aktif dan sebagian lainnya masih pasif; dan (6) hasil belajar IPAS peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas IV A sebesar 73,13 dan kelas IV B sebesar 68,85, yang masih tergolong rendah dibandingkan muatan pelajaran lainnya dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan karakteristik peserta didik serta perkembangan zaman pembelajaran yang berbasis digital, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi langkah inovatif yang sesuai untuk diterapkan. Media digital seperti *Wordwall* tidak hanya menyajikan materi melalui teks, tetapi juga dilengkapi dengan elemen visual, audio, animasi, serta permainan kuis yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Fitur-fitur pada *Wordwall*, seperti kuis

interaktif, teka-teki, dan permainan edukatif yang menarik, dapat membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan menyenangkan.

Melihat kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di UPTD SDN Banyubunih 1, penggunaan media *Wordwall* berpotensi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah telah didukung oleh fasilitas proyektor, *Wi-Fi*, serta perangkat yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas ini membuka peluang luas untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital secara optimal. Dengan memanfaatkan media *Wordwall* dalam model *Problem Based Learning* (PBL), materi yang bersifat abstrak seperti “Iklim dan Perubahannya” dapat disajikan secara visual, kontekstual, dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran IPAS, terutama pada materi Iklim dan Perubahannya, sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembahasan tentang berbagai kondisi iklim, penyebab perubahan cuaca, serta dampaknya terhadap lingkungan, siswa dapat mengaitkan konsep pembelajaran dengan fenomena nyata di sekitar mereka. Mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar siswa merupakan salah satu cara agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2017:65) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata atau lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa.

Pendekatan *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dirancang agar siswa tidak hanya belajar mengenal dan menjelaskan konsep, tetapi

juga diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkolaborasi dalam kelompok. Melalui model ini, siswa diharapkan dapat aktif dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan *Wordwall* dapat menjadikan pembelajaran IPAS lebih relevan, menarik, dan interaktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Untuk memperkuat latar belakang, beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil positif terkait topik ini. Penelitian oleh (Fitriyani dkk, 2021) membuktikan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. (Permana dkk, 2022) menemukan bahwa penggunaan *Wordwall* meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Sedangkan penelitian (Pamenan dkk, 2022) menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV PADA MATERI IKLIM DAN PERUBAHANNYA DI UPTD SDN BANYUBUNIH 1.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Pada Materi Iklim dan Perubahannya di UPTD SDN Banyubunih 1?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Pada Materi Iklim dan Perubahannya di UPTD SDN Banyubunih 1”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun sesuai dengan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, Adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuann dibidang Pendidikan, khususnya pada Pendidikan sekolah dasar yang akan menjadi pendidikn bisa membantu dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Diharapkan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS degan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber referensi guru untuk memanfaatkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar UPTD SDN Banyubunih 1.

d. Bagi Peneliti

Menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV.

1.5 Batasan Penelitian

1. Siswa kelas IV A dan IV B di UPTD SDN Banyubunih 1
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *Wordwall*
3. Penelitian ini mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif.
4. Materi yang digunakan yaitu Iklim dan Perubahannya
5. Jumlah pertemuan untuk masing-masing kelas adalah 2 pertemuan untuk kelas eksperimen, 2 pertemuan untuk kelas control.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Model Pembelajaran (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan keterampilan belajar siswa dalam konteks berpikir terbuka, kritis, reflektif, dan pembelajaran aktif. *Problem Based Learning* merupakan sebuah inovasi dalam proses belajar mengajar karena di dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa harus dioptimalkan. Dengan demikian, siswa dapat aktif, menguji, melatih serta meningkatkan kemampuan berpikirnya secara terus-menerus.

1.6.2 Media Wordwall

Media *wordwall* adalah suatu media berbasis *game* edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media *wordwall* ini berfokus pada kuis dalam bentuk gambar yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dan menyenangkan daripada pada proses pembelajaran sebelumnya yang dilakukan secara konvensional.

1.6.3 Hasil Belajar Siswa

Menurut (Yogi Fernando dkk., 2024). Kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran adalah hasil dari pengalaman yang mencakup berbagai hal, baik dalam hal berpikir (*kognitif*) seperti pengetahuan dan pemahaman. Semua kemampuan ini muncul sebagai hasil langsung dari apa yang mereka lakukan selama belajar di kelas. Hasil belajar ini sangat penting karena membantu guru mengetahui sejauh mana siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.